

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI UKM WIG KABUPATEN PURBALINGGA**

Aditya Rahmawan<sup>\*</sup>  
Eliada Herwiyanti<sup>†</sup>  
Siti Maghfiroh<sup>‡</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the factors that influence the use of accounting information in SMEs. The object of research is Wig UKM in Purbalingga Regency. From this research, it can be seen how education, business scale, business age, and accounting knowledge of the use of UKM Wig accounting information in Purbalingga. The number of respondents involved in this study was 82 people. Sampling using a purposive sampling method. Based on the results of research and data analysis using SPSS it was found that: (1) educational background did not have a significant negative effect on the use of accounting information, (2) the business scale had no significant positive effect on the use of accounting information, (3) the age of the business had no significant negative effect on the use of accounting information, and (4) accounting knowledge has a significant positive effect on the use of accounting information.*

**Keywords:** *educational background, business scale, age of business, accounting knowledge, use of accounting information.*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia telah menetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pasal 48, menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur

---

<sup>\*</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

<sup>†</sup> Co-Author: [elly\\_idc@yahoo.com](mailto:elly_idc@yahoo.com) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

<sup>‡</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Selanjutnya, pada Pasal 49 ditegaskan bahwa dalam rangka pembinaan dan pengawasan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha.

Informasi adalah salah satu kebutuhan yang penting baik bagi individu maupun organisasi untuk proses pengambilan putusan. Informasi yang berkualitas merupakan salah satu output yang diinginkan oleh *stakeholders*. Informasi yang berkualitas ditentukan oleh keakuratan, ketepatanwaktuan, dan relevansinya. Selain itu, UKM perlu mempunyai pemahaman tentang informasi akuntansi yang berkualitas agar informasi yang tertuang dapat digunakan untuk mengambil putusan yang tepat (Herwiyanti & Sugiarto, 2019).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No. 9 Tahun 1995, Undang-Undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi serta Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang secara tidak langsung mengisyaratkan melalui Pasal 56: “Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham” sehingga bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum. Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.

Theng dan Jasmine (1996) menjelaskan bahwa faktor utama kegagalan UKM adalah penggunaan informasi akuntansi. Lebih lanjut, Astuti (2007) menjelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga karena kurangnya kemauan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional untuk berorientasi global dengan mencoba ekspor hasil produksi ke luar negeri.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah, seperti masa kepemimpinan perusahaan, umur perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi (Solovida, 2010).

Kemudian, Astuti (2007) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah adalah skala usaha, masa kepemimpinan, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik dan umur perusahaan. Murniati (2002) menemukan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer/pemilik, pelatihan akuntansi, umur perusahaan, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan putusan. Aufar (2014) menemukan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM. Whetyningtyas (2016) menemukan skala usaha, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM. Sementara itu, Hadi pada penggunaan informasi akuntansi menemukan bahwa variabel skala usaha dan lama usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, dikenal dengan industri rambut palsu (wig) yang perkiraan pertama di Indonesia. Industri wig ini dimulai pada sekitar tahun 1950--1951. Di Kabupaten ini, ada sebuah desa yang hampir semua warganya memproduksi wig dengan mendirikan puluhan industri rumahan. Desa itu bernama Desa Karangbanjar di Kecamatan Bojongsari, atau dikenal dengan Desa Wig.

Hasil survei pendahuluan pada UKM wig di Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa para pendiri UKM masih memiliki kendala-kendala. Kendala yang ditemui, di antaranya masalah keterbatasan modal kerja karena kurangnya informasi tentang peminjaman modal pada bank penyedia modal usaha; kesulitan untuk mendapatkan bahan baku akibat banyaknya barang yang keluar lebih besar daripada bahan baku yang diperoleh; adanya keterbatasan teknologi; sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan; penggunaan laporan keuangan yang amat sederhana, yaitu hanya menggunakan pencatatan uang keluar dan pendapatan masuk untuk menghitung laba ruginya.

Bagi wirausahawan tentu sangat dimengerti bahwa informasi akuntansi yang andal dan tepat waktu merupakan faktor penentu yang penting untuk mengambil putusan yang berkaitan dengan bisnis yang ditekuninya. Hal ini termasuk menentukan strategi untuk meraih tujuan dan mempertahankan laju bisnis dengan beroperasi secara efisien. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan yang berisi catatan-catatan tentang rekap penjualan, daftar piutang, daftar utang, jurnal dan buku besar, juga data persediaan. Laporan-laporan tersebut seharusnya tercantum pada laporan keuangan yang terdiri atas arus kas, neraca, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini dapat menjadi gambaran kondisi finansial perusahaan, bahkan pada perusahaan berskala kecil dan menengah.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi menjadi masalah yang vital bagi suatu usaha baik informasi internal maupun eksternal perusahaan. Kualitas informasi perusahaan jika diolah oleh sistem informasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja suatu usaha. Salah satu sistem yang menjadi solusi bagi UKM dalam menyediakan data valid dan akurat adalah penggunaan sistem informasi akuntansi. Alasan penelitian ini menggunakan sampel UKM di kota Purbalingga karena UKM di kota Purbalingga berpotensi untuk berkembang.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)**

*Theory of Reasoned Action* (TRA), yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), menjelaskan perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut Lee dan Kotler (2011), TRA menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Dapat dikatakan bahwa sikap akan memengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan putusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal.

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, tetapi juga memerhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu dan memerhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Dapat ditarik simpulan bahwa praktik atau perilaku menurut TRA akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subjektif. Salah satu variabel yang memengaruhi adalah sikap, dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Adapun norma subjektif akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan.

#### Usaha Kecil dan Menengah

Di Indonesia, UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut isi kutipan UU 20 Tahun 2008: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri

sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Undang-undang tersebut lebih lanjut mengemukakan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia berdasarkan kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau; (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan

dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Terbukti bahwa sektor UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu, UMKM juga telah berkontribusi besar baik pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

### **Informasi Akuntansi**

Pengertian informasi menurut Hartono (1999) adalah hasil pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian nyata yang digunakan untuk pengambilan putusan. Informasi dalam bisnis mempunyai pengertian untuk pengambilan putusan. Informasi usaha membantu memilih jalan keluar sekarang atau yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber informasi adalah data yang menggambarkan kejadian yang nyata.

Akuntansi menurut American Accounting Association (1996) adalah proses mengidentifikasi dan mengomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam membuat putusan atau pertimbangan yang benar. Yusuf (1992) menjelaskan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan putusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan. Menurut Fitriyah (2006), informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan putusan, pengawasan, dan implementasi putusan-putusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal atau eksternal perusahaan, data tersebut harus disusun dalam bentuk laporan yang sesuai. Oleh karena itu, tidak bisa sembarang orang diberikan tanggung jawab untuk menyajikan laporan akuntansi karena perihal keuangan bukan masalah yang sepele. Meskipun hanya di UMKM, tetap keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan agar pengelolaan

usaha tidak kacau dengan urusan pribadi si pengusaha (Herwiyanti & Sugiarto, 2019).

### **Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan menurut Aufar (2014) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, latar belakang pendidikan membantu seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi pada usahanya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah.

### **Umur Usaha**

Umur menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu, umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan atau manajer menginginkan perubahan dan peningkatan, pimpinan atau manajer harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu, langkah yang perlu diambil adalah adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktik akuntansi. Dalam hal ini umur perusahaan sangat berpengaruh pada penyiapan informasi akuntansi.

### **Skala Usaha**

Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa skala usaha adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperkerjakan dan mengelolakan pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Skala usaha adalah kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aset dan jumlah karyawan selama periode tertentu.



### **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dalam segala hal. Suwardjono (2013) memberikan pengetahuan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan ekonomi yang berfungsi untuk pengambilan putusan. Dengan demikian, akuntansi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi dan menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk membuat putusan dengan benar.

Pengetahuan akuntansi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu mengenai teori atau praktik dalam membaca atau mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan informasi yang bersifat kuantitatif dalam perumusan putusan pada masa depan.

### **Perumusan Hipotesis**

*Theory of Reasoned Action* (TRA) (Fishbein dan Ajzen, 1967) menyatakan bahwa praktik/perilaku akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subjektif. Salah satu variabel yang memengaruhi, yaitu sikap, yang dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Norma subjektif akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan individu.

Kegiatan yang dilakukan UKM akan bermanfaat ketika dalam proses kegiatannya menggunakan informasi yang *up to date*. Informasi di sini berkaitan dengan sistem informasi akuntansi (SIA) yang bertujuan memberikan informasi terbaru untuk pengambilan putusan pengguna. Berdasarkan TRA, penggunaan informasi akuntansi di suatu UKM akan dipicu oleh sikap individu yang ada sebelumnya. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai variabel independen adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

- H1: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H2: Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H3: Umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H4: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM wig Kabupaten Purbalingga yang berdasarkan Disperindag Kabupaten Purbalingga terdapat 102 UKM wig. Pada penelitian ini, ukuran pengambilan jumlah sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = 102 / (1 + 102 \cdot (0,1)^2) = 81,274$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin tersebut, diperoleh sampel penelitian minimal dengan pembulatan sebanyak 82 unit UKM. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Berdiri di wilayah Kabupaten Purbalingga, khususnya Desa Karangbanjar.
2. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar.
3. Berbentuk usaha perseorangan.

4. Memiliki omzet lebih dari Rp25.000.000,00 setiap bulan.
5. Jumlah produksi lebih dari 150 potong per bulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari Disperindag.

Kuesioner sebanyak 82 didistribusikan secara langsung kepada pemilik UKM Wig. Kuesioner berisi pertanyaan tentang identitas responden dan pernyataan yang berkaitan instrumen-instrumen yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur dengan indikator yang diadopsi dari Kristian (2010). Variabel latar belakang pendidikan diukur dengan indikator yang diadopsi dari Murniati (2002). Variabel skala usaha diukur dengan indikator yang diadopsi dari Icholls dan Holmes (2001). Variabel umur usaha diukur dengan indikator yang diadopsi dari Murniati (2002) dan variabel pengetahuan akuntansi diukur dengan indikator yang diadopsi dari Widiyanti (2013).

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini dilakukan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat simpulan. Data statistik deskriptif ini dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 95% apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel; nilai  $r$  tabel adalah 0,182 maka skor butir instrumen pertanyaan kuesioner valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka skor butir instrumen pertanyaan kuesioner tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat skor Cronbach Alpha; jika skor Cronbach Alpha  $\geq$  0,6 maka dinyatakan reliabel.

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar penarikan simpulan

adalah apabila  $\alpha > 0,05$  maka berdistribusi normal (Suliyanto, 2005). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai jika VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$  dan batas *tolerance* 0,01 maka tidak terdapat multikolinieritas (Suliyanto, 2005). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Park Glejser*; jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Suliyanto, 2005).

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen penggunaan informasi akuntansi

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3$

$b_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_4$

$X_1$  = Variabel independen latar belakang pendidikan

$X_2$  = Variabel independen skala usaha

$X_3$  = Variabel independen umur usaha

$X_4$  = Variabel independen pengetahuan akuntansi

$\varepsilon$  = Nilai residual

Uji kelayakan model (*godness of fit*) dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak (Ghozali, 2009). Layak berarti model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan hipotesis ditentukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya hipotesis yang menyatakan latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi

secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purbalingga dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya hipotesis yang menyatakan latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purbalingga dinyatakan ditolak.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (Suliyanto, 2011).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Responden

Pembahasan gambaran umum responden ini didasarkan pada karakteristik atau identitas yang ditanyakan dalam kuesioner. Karakteristik responden sebagai subjek penelitian meliputi jenis kelamin dan umur responden. Berikut ini adalah karakteristik (gambaran umum) responden dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	Pria	72	88
	Wanita	10	12
	<b>Total</b>	82	100
2	Latar Belakang Pendidikan:		
	Tidak sekolah	9	11
	SD	13	16
	SMP	18	22
	SMA	27	33
	Sarjana	15	18
	<b>Total</b>	82	100

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah responden dilihat dari jenis kelamin didominasi oleh pria 72 orang (88%) dan wanita hanya 10 orang (12%). Artinya, pemilik usaha UKM Wig di Purbalingga cenderung dimiliki atau dioperasikan oleh responden pria karena proses menjalankan usaha merupakan tanggung jawab yang besar serta membutuhkan waktu dan tenaga yang besar pula sehingga banyak usaha kecil dan menengah dijalankan oleh laki-laki. Sementara itu, responden wanita lebih sedikit karena cenderung memiliki usaha seperti pengolahan makanan rumahan dan usaha sembako.

Pendidikan sebagian besar pelaku UKM Wig berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (33%). Pemilik yang tidak memiliki jenjang pendidikan sejumlah 9 orang (11%) dan pemilik yang bergelar sarjana manajemen dan pertanian hanya 15 orang (18%). Sebagian besar pemilik usaha tidak sekolah dan hanya sampai jenjang SMA serta dominan sarjana manajemen dan pertanian. Maka disimpulkan bahwa mereka kurang mempunyai pengetahuan akuntansi.

## 2. Analisis Data

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan *degree of freedom* ( $n-2$ ) dan  $n = 82$ , yaitu dengan  $df = 80$  serta tingkat signifikansi 95%. Diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,182, dan berdasarkan pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS IBM Statistik 16.0 for windows* diperoleh tabel ringkasan dari pengujian validitas yang ada pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data**

Item	$r_{hitung}$	Keterangan	Keputusan
1	0,793	>0,182	Valid
2	0,906	>0,182	Valid
3	0,903	>0,182	Valid
4	0,903	>0,182	Valid
5	0,761	>0,182	Valid
6	0,903	>0,182	Valid
7	0,756	>0,182	Valid
8	9,879	>0,182	Valid
9	1,000	>0,182	Valid

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung korelasi *product moment Pearson* setiap item pertanyaan untuk penggunaan informasi akuntansi

(Y) lebih besar daripada r tabel sebesar 0,182. Dengan demikian, seluruh item pernyataan untuk setiap variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas untuk variabel penelitian menghasilkan putusan semua variabel reliabel. Koefisien Cronbach Alpha untuk variabel pendidikan (X1) sebesar 1,00, variabel skala usaha (X2) sebesar 1,00, variabel umur usaha (X3) sebesar 1,00, variabel pengetahuan akuntansi (X4) sebesar 0,762, dan variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 0,915. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Deskriptif untuk variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Latar belakang pendidikan (X1)	1,00	5,00	2,95	1,43
Skala usaha (X2)	3,00	4,00	3,34	0,47
Umur usaha (X3)	1,00	5,00	2,79	1,10
Pengetahuan akuntansi (X4)	1,33	4,67	3,53	0,76
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	1,56	4,44	3,42	0,85

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan data pada Tabel 3, variabel latar belakang pendidikan (X1) mempunyai arti latar pendidikan pemilik terendah pada penelitian ini adalah skor 1 atau tidak sekolah dan latar belakang pendidikan tertinggi pada penelitian ini adalah 5 atau sarjana dengan rata-rata sebesar 2,95 yang menandakan bahwa para pelaku usaha berpendidikan cukup karena paling banyak berlatar belakang pendidikan SMA. Nilai standar deviasi pada variabel latar belakang pendidikan sebesar 1,43 digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel skala usaha dalam penelitian ini.

Variabel skala usaha (X2) mempunyai arti omzet pendapatan tahunan UKM terendah pada penelitian ini dengan skor 3,00, yaitu antara Rp300.000.000,00--Rp600.000.000,00 dan omzet pendapatan tahunan perusahaan tertinggi pada penelitian ini dengan skor 4,00 antara Rp600.000.000,00--Rp2.500.000.000,00.

Nilai rata-rata dengan skor 3,34 dan modus sebesar 3 berarti bahwa omzet para pelaku usaha di sana memiliki omzet yang cukup besar. Nilai standar deviasi pada variabel skala usaha sebesar 0,47 lebih kecil daripada nilai rata-rata, artinya nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel skala usaha dalam penelitian ini.

Variabel umur usaha (X3) mempunyai arti umur usaha UKM terendah pada penelitian ini adalah satu tahun atau tidak sampai lima tahun dan skor umur UKM tertinggi adalah lima, pada penelitian ini lebih dari dua puluh tahun dengan nilai rata-rata sebesar skor 2,79 dan paling banyak pelaku usaha sudah menjalankan usahanya lebih dari sepuluh tahun dan kurang dari lima belas tahun. Kebanyakan usaha yang dijalankan adalah usaha turrun-temurun yang menyebabkan rata-rata umur usaha wig terbilang cukup lama. Nilai standar deviasi pada variabel umur usaha sebesar 1,10 lebih kecil daripada nilai rata-rata; artinya nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel umur usaha dalam penelitian ini.

Variabel pengetahuan akuntansi (X4) rata-rata pada UKM di Kabupaten Purbalingga mempunyai arti setidaknya pelaku usaha memahami akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan laba rugi dengan skor 1,33. Pengetahuan akuntansi tertinggi 4,67. Nilai rata-rata sebesar 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden UKM Wig di Kabupaten Purbalingga memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup baik. Hal itu juga didukung dengan adanya kegiatan dari Pemda setempat yang mengadakan pelatihan akuntansi meskipun belum dilaksanakan secara rutin. Nilai standar deviasi pada variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,75 lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 3,53; artinya nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini.

Variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) mempunyai arti setidaknya membuat laporan laba rugi tahunan dan salah satu kriteria penggunaan informasi akuntansi terpenuhi dengan nilai rata-rata sebesar 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden UKM di Kabupaten Purbalingga sudah menyusun laporan keuangan atau penggunaan informasi akuntansi terpenuhi. Nilai



standar deviasi pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,93 lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 3,42; artinya nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini.

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap data penelitian menunjukkan data terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinieritas, dan bebas dari heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *asympt.sig* sebesar 0,840. Nilai perhitungan tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi yang digunakan berdistribusi normal sehingga layak untuk kemudian dilakukan teknik analisis regresi.

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 untuk semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10,00. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang dibangun.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Latar belakang pendidikan (X1)	0,65	1,54
Skala usaha (X2)	0,90	1,11
Umur usaha (X3)	0,65	1,54
Pengetahuan akuntansi (X4)	0,94	1,06

Sumber: hasil olah data

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai *sig.* variabel penelitian ini memiliki nilai  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut terlihat dari nilai *sig* pada setiap variabel independen seluruhnya di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam regresi, seperti latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi tidak mengandung masalah-masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai t	Signifikansi
Latar belakang pendidikan (X1)	-0,71	0,48
Skala usaha (X2)	-1,20	0,23
Umur usaha (X3)	-0,86	0,39
Pengetahuan akuntansi (X4)	-0,74	0,46

Sumber: hasil olah data

Hasil uji regresi berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 6. Dari tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,48 - 0,02X_1 + 0,15X_2 - 0,06X_3 + 0,82X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan informasi akuntansi

X<sub>1</sub> = Latar belakang pendidikan

X<sub>2</sub> = Skala usaha

X<sub>3</sub> = Umur usaha

X<sub>4</sub> = Pengetahuan akuntansi

e = error

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	signifikansi
Constant	0,48			
Latar belakang Pendidikan	-0,02	-0,28	1,66	0,78
Skala usaha	0,15	1,23	1,66	0,22
Umur usaha	-0,06	-0,79	1,66	0,43
Pengetahuan akuntansi	0,82	9,78	1,66	0,00
Konstanta	= 1,41			
Adjusted R square	= 0,57			
F hitung	= 27,52			
F tabel	= 2,72			
F sig.	= 0,00			
R square	= 0,59			

Sumber: hasil olah data

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

1) Konstanta

Apabila variabel independen (latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4)) dalam penelitian ini bernilai 0 (nol), maka variabel dependen (Y) akan bernilai sebesar 0,48.

2) Latar belakang pendidikan (X1)

Koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X1) adalah -0,02 dan menunjukkan arah negatif. Artinya, jika latar belakang pendidikan (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, hal itu menyebabkan penurunan pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,02.

3) Skala Usaha (X2)

Koefisien regresi variabel skala usaha (X2) adalah 0,146 dan menunjukkan arah positif. Artinya, jika skala usaha (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, hal itu menyebabkan kenaikan pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,15.

4) Umur Usaha (X3)

Koefisien regresi variabel umur usaha (X3) adalah -0,063 dan menunjukkan arah negatif. Artinya, jika umur usaha (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, hal itu menyebabkan penurunan pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,06.

5) Pengetahuan Akuntansi (X4)

Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X4) adalah 0,82 dan menunjukkan arah positif. Artinya, jika pengetahuan akuntansi (X4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, hal itu menyebabkan kenaikan pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,82.

Uji *goodness of fit* atau yang biasa disebut juga dengan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,52 signifikan pada 0,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan; dengan kata lain, model regresi dalam penelitian ini dianggap layak. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui sebagai berikut.

- 1) Hipotesis pertama yang diajukan adalah latar belakang pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh t tabel sebesar 1,66. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel latar belakang pendidikan dengan penggunaan informasi akuntansi ke arah negatif, nilai t hitung -0,284 dan signifikansi 0,78. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-0,28 > 1,66$ ). Dengan demikian, latar belakang pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dengan ini, hipotesis pertama dinyatakan ditolak.
- 2) Hipotesis kedua yang diajukan adalah skala usaha usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh t tabel sebesar 1,66. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi ke arah positif, nilai t hitung 1,23 dan signifikansi 0,22. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $1,22 < 1,66$ ). Dengan demikian, skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dengan ini, hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga yang diajukan adalah umur usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh t tabel sebesar 1,66. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel umur usaha dengan penggunaan informasi akuntansi ke arah negatif, nilai t hitung -0,793 dan nilai signifikansi 0,43. Nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-0,79 > 1,66$ ). Dengan demikian, umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dengan ini, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.
- 4) Hipotesis keempat yang diajukan adalah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh t tabel

sebesar 1,66. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi ke arah positif, nilai  $t$  hitung 9,77 dan signifikansi 0,00. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $9,77 > 1,66$ ). Dengan demikian, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dengan ini, hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,59 dan nilai *adjusted R square* ( $adj R^2$ ) adalah sebesar 0,57. Nilai koefisien determinasi 0,59 merupakan angka yang lebih besar daripada nol atau mendekati nilai satu, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependennya. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sebesar 58,8% variasi perubahan variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan lebihnya 41,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan hasil penelitian**

#### **Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi**

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Purbalingga; artinya hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hubungan tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat pendidikan pelaku usaha tidak selalu diikuti dengan tidak adanya penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Dari hasil survei secara verbal, pemilik usaha mayoritas lebih berfokus pada tuntutan target penyelesaian wig dalam waktu yang telah ditetapkan oleh pengepul atau pihak perseroan terbatas (PT). Menurut responden, penggunaan informasi akuntansi hanya pada laporan laba rugi sudah cukup, mereka sudah direpotkan pada pengolahan wig dan pengumpulan bahan baku. Hal itu yang menjadikan secara tidak langsung membuat para pelaku usaha

menggunakan informasi akuntansi meskipun latar belakang pendidikan pelaku usahanya terbilang kurang cukup, tetapi sebenarnya mereka kurang memahami manfaat penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya pendidikan para pelaku usaha bukan menjadi faktor utama mengapa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UKM wig di Kabupaten Purbalingga. Dihubungkan dengan TRA maka rendah atau tingginya latar belakang pendidikan tidak menyebabkan seseorang kemudian terpicu untuk menggunakan informasi akuntansi.

Faktanya, pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) akan menghambat penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan organisasi akan semakin baik sehingga kemampuan dalam melihat peluang bisnis pun akan semakin tinggi (Sinamora, 2006).

### **Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi**

Penelitian ini menghasilkan skala usaha berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM wig di Purbalingga yang berarti hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi skala usaha UKM tidak selalu diikuti dengan semakin maksimalnya penggunaan informasi akuntansi pada UKM wig di Purbalingga. Dihubungkan dengan TRA maka kecil atau besarnya skala usaha tidak menyebabkan seseorang kemudian terpicu untuk menjadi menggunakan informasi akuntansi.

Skala usaha pada penelitian ini diukur dengan jumlah omzet pendapatan atau penjualan tahunan yang dihasilkan perusahaan. Omzet dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar omzet pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi

(Sitoresmi & Fuad, 2013). Namun pada kenyataannya, hal itu justru tidak berlaku pada para pelaku usaha wig yang masih memiliki pemikiran bahwa dengan minimnya penggunaan informasi akuntansi pun usaha mereka tetap beromzet cukup besar.

### **Pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi**

Penelitian ini menghasilkan bahwa umur usaha mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM Wig di Purbalingga yang berarti hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin muda umur usaha pelaku UKM tidak semakin maksimal penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Purbalingga.

Umur perusahaan adalah lama perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, kematangan dan kesadaran akan laporan keuangan yang berkualitas semakin tinggi. Usaha yang lebih lama berdiri cenderung akan lebih berkembang karena telah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Namun, hasil uji pada penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Dihubungkan dengan TRA maka muda atau tua umur usaha tidak menyebabkan seseorang kemudian terpicu untuk menggunakan informasi akuntansi.

Responden yang diteliti memiliki keragaman dalam tingkat umur usaha, dari usaha yang belum genap satu tahun hingga dua puluh tahun lebih. Banyak umur usaha yang lebih muda justru memiliki laporan keuangan yang berkualitas karena kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi untuk perencanaan usaha pada masa mendatang. Beberapa pelaku usaha yang lebih lama tidak menganggap penting penggunaan informasi akuntansi karena salah satu penyebabnya faktor usaha turunan yang memiliki omzet besar tetap beranggapan bahwa para pendahulunya pun tidak membutuhkan informasi akuntansi untuk membesarkan usahanya. Tidak adanya tuntutan dari pemilik usaha untuk memperbaiki penggunaan informasi akuntansi menjadikan salah satu faktor utama umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, terutama

untuk UKM Wig yang umur usahanya tergolong lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kristian (2010) yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

### **Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi**

Penelitian ini menghasilkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Purbalingga yang berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi cenderung semakin maksimal penggunaan informasi akuntansi pelaku UKM Wig di Purbalingga.

Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Simamora, 2006). Pelatihan akuntansi merupakan suatu pelatihan yang diselenggarakan dengan maksud agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat mengerti mengenai penerapan akuntansi lebih lanjut. Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer dalam penelitian ini dikatakan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Purbalingga. Dihubungkan dengan TRA, sedikit atau banyak pengetahuan akuntansi yang dimiliki menyebabkan seseorang kemudian terpicu untuk menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, para responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan, tetapi dengan minoritas jumlah responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi dapat menimbulkan atau menguatkan pengaruh positif variabel pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan akuntansi, semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pelatihan akuntansi pada kegiatan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Solovida (2003), Wulandari dan Dina (2012), Sitoresmi dan Fuad (2013), dan Andriani dan Zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa



pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi.

## 5. SIMPULAN

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan pemilik tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga.
2. Skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga.
3. Umur usaha tidak berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga.
4. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi UKM Wig di Kabupaten Purbalingga.

### **Implikasi**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh implikasi berikut.

1. Penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga dapat lebih ditingkatkan dengan cara memerhatikan faktor yang memengaruhi, seperti latar belakang pendidikan pemilik usaha, skala usaha, dan umur usaha. Selain itu, faktor pelatihan akuntansi dapat pula meningkatkan kualitas laporan keuangan ketika usaha yang lebih muda cenderung untuk menyatakan informasi akuntansi secara ekstensif untuk tujuan membuat putusan.
2. Pemerintah Kabupaten Purbalingga perlu mengupayakan peningkatan laporan keuangan yang baik, berkualitas, rutin, dan tepat waktu pada UKM dengan merancang suatu peraturan atau kebijakan yang dapat mendorong para pelaku UKM menyediakan pembukuan yang sesuai standar dan berkualitas. Hal itu dilakukan agar UKM di wilayah Kabupaten Purbalingga dapat bersaing dan

bertahan yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap pemerintahan setempat dan tidak menutup kemungkinan dalam penyumbangan Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Dinas Koperasi dan UKM perlu mendata ulang dan rutin dalam kearsipan data UKM di Kabupaten Purbalingga dan dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih efektif dan efisien dalam program kerja pembinaan UKM di Kabupaten Purbalingga.

Para pelaku usaha perlu meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada usahanya dan diharapkan pelatihan tentang akuntansi dan manajemen yang sudah dijalankan dapat terus-menurus ditingkatkan oleh dinas setempat dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Pelaku usaha juga harus menghilangkan pemikiran bahwa laporan akuntansi hanya digunakan sebagai syarat semata untuk keperluan menyuplai bahan baku ke perseroan terbatas dan menghilangkan anggapan bahwa para pendahulu pelaku usaha yang memiliki omzet besar tidak membutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Pada kenyataannya manfaat penggunaan informasi akuntansi tidak hanya untuk syarat penyuplaian, tetapi bisa lebih dari itu, di antaranya adalah mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efektif dan efisien, menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan putusan bagi manajemen, dan sebagainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- American Accounting Association. (1996). *A statement of basic accounting theory: Committee to prepare a statement of basic accounting Theory*. Illinois, USA.
- Andriani, N. & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UKM kain tenun ikat troso Jepara). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*.
- Astuti, E. (2007). *Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Pasca Sarjana: Universitas Diponegoro. Semarang.

- Aufar, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM*. Bandung. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Belkaoui, A.R. (2000). *Accounting theory*, Fourth Edition, Business Press, Thompson Learning.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison, Wesley.
- Fitriyah, H. (2006). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah Kabupaten Sidharjo*. Tesis. Fakultas Ekonomi UNAIR: Surabaya.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM Di Kabupaten Sragen*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartono, J. (2013). *Sistem teknologi informasi bisnis: Pendekatan strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herwiyanti, E. & Sugiarto. (2019). *Akses kredit bank untuk UMKM*. Semarang: Saraswati Nitisara.
- Holmes, S. & Des Nicholls. (1989). Modelling the accounting information requirement of small business. *Accounting and Business Research*, 19 (74) pp. 143-150.
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, dan pendidikan manajer/ pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blora*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Lee, N. R & Kotler, P. (2011). *Social marketing: Influencing behaviors for good*. United States: Sage Publication, Inc.
- Mulyadi. (2013). *Sistem akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murniati. (2002). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah di Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Simamora, H. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Solovida, G. T. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi*, 6(1), hal. 70-100
- Suliyanto. (2005). *Analisis data aplikasi pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryana. (2003.) *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Suardjono. (2013). *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitoresmi, L. D. & Fuad. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi* 2(4) hal. 246-258.
- Syafri, S. (2001.) *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Theng, Lau, Geok, & Boon., J. L. W. (1996.) An exploratory study of factors affecting the failure of local small and medium enterprises. *Asia Pasific Journal of Management*. 13(2) pp.47-61.
- Undang-Undang Perpajakan No. 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2) hal. 88-96.
- Wulandari, C. & Hidayat, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 19 (2) hal. 11-28.
- Yusuf, H. (1992). *Dasar-dasar akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.